

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS JEMBER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI GERAK LURUS BERUBAH BERATURAN

**Mahya Alya Shofia Anggraini⁽¹⁾, Umi Uswatun⁽²⁾, Siti ke Nur Jannah Tiara⁽³⁾,
Sudarti⁽⁴⁾, Subiki⁽⁵⁾**

Pendidikan Fisika, Universitas Jember, Jember

e-mail: ¹mahyaalyasa@gmail.com, ²Tik.9d.umi.33@gmail.com, ³siti.ike.2003@gmail.com,

⁴sudarti_lpm@yahoo.co.id, ⁵subikiandayani.fkip@unej.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation plays an active role significantly in determining the outcome of a learning process. So with this very important role, an understanding of how to motivate student learning, this is in line with the existence of indicators of learning motivation whose scope includes intrinsic motivation and extrinsic motivation. This study aims to determine the relationship between learning motivation and learning outcomes. In this study using descriptive methods or motivational data collection is done through a questionnaire with 10 questions. Student practicum ability based on semester 2 practicum scores on uniformly changing rectilinear motion material. The results of data analysis using partial correlation analysis, the two variables do not influence each other, but if the significance value is less than 0.05 and if it is more than 0.5 it is said to be significant then the two variables influence each other, this is evidenced by a significance value of more than 0.05 which is equal to 0.155. In H_0 which will be accepted, the meaning in this study shows that learning motivation with concept understanding has no relationship or is not correlated.

Keywords : *Correlation, Motivation, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Motivasi belajar berperan aktif secara signifikan dalam menentukan pemahaman konsep dari sebuah proses pembelajaran. Maka dengan adanya peran yang sangat penting itu, pemahaman tentang bagaimana upaya memotivasi belajar mahasiswa, hal tersebut sejalan dengan adanya indikator motivasi belajar yang ruang lingkupnya meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif ataupun pengumpulan data motivasi dilakukan melalui kuesioner dengan 10 pertanyaan. Kemampuan praktikum mahasiswa berdasarkan nilai praktikum semester 2 pada materi gerak lurus berubah beraturan. Hasil analisis data menggunakan analisis korelasi parsial, kedua variable tidak saling mempengaruhi, namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan jika lebih dari 0,5 maka dikatakan signifikan maka kedua variable saling mempengaruhi, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,155. Pada H_0 yang akan diterima artinya pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan Pemahaman Konsep tidak memiliki hubungan atau tidak berkorelasi.

Kata kunci: Korelasi, Motivasi, Pemahaman Konsep

1. Pendahuluan

Manusia tentu memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah sarana menuju kehidupan yang lebih baik, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dengan menyediakan sarana untuk mengubah kebiasaan mereka dan mendapatkan informasi baru untuk menjadi lebih disiplin dan sukses. Untuk memastikan kesuksesan suatu negara saat ini dan di masa depan, banyak orang percaya bahwa pendidikan memainkan peran penting. Sekolah adalah tempat penting untuk proses pendidikan karena mereka memfasilitasi interaksi antara pendidik dan murid mereka. Standar pendidikan dapat dinaikkan dengan menggunakan metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Standar pendidikan di Indonesia akan mendapat manfaat dari peningkatan kualitas tenaga pengajarnya. Karena pendidikan Indonesia menarik, menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menjadi lebih religius, bermoral, bertanggung jawab, dan cakap secara intelektual. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dengan melihat sistem pendidikannya.

Diera ini generasi muda diharapkan untuk mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi masa depan. untuk menghadapi masa depan tidak terlepas dengan pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan pendidikan semua orang dapat mengembangkan potensi diri. Di dalam pendidikan fasilitator yang tidak lepas dengan peranya yakni adalah guru. Guru bertanggung jawab secara langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu guru dituntut untuk dapat membentuk siswa agar dapat aktif dan kreatif dalam suatu pembelajaran dengan metode yang bervariasi yang bertujuan agar siswa tidak jenuh selama pembelajaran.

Karena guru adalah faktor untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk keberhasilan dalam Pemahaman Konsep yang maksimal. Motivasi sangat diperlukan agar peserta didik dapat belajar lebih giat dan mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi dalam pembelajaran. pernyataan diatas juga disetujui oleh Budiyani (2021) dalam karya tulis yang dikutip oleh Hikmah (2023). Klaimnya adalah bahwa hasil yang baik dapat diharapkan ketika motivasi siswa untuk belajar sangat penting. Motivasi belajar yang rendah juga merugikan Pemahaman Konsep.

Pendidikan, termasuk pendidikan MIPA, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dalam mendukung proses pertumbuhan. Dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) didasarkan pada pendidikan MIPA. Fisika diajarkan sebagai bagian dari kurikulum MIPA. Karena pentingnya dalam menjelaskan dan menafsirkan dunia di sekitar kita, mempelajari fisika—cabang ilmu yang menyelidiki interaksi antara materi dan energi yang dikandungnya—adalah suatu keharusan.

Seperti banyak cabang ilmu alam lainnya, fisika paling baik dipelajari melalui pengalaman langsung dan pengamatan langsung terhadap fenomena alam. Adalah mungkin untuk menunjukkan keabstrakan gagasan yang disediakan dalam fenomena pembelajaran fisika. Materi pembelajaran harus mencakup hubungan antara ide-ide abstrak dan contoh-contoh konkret karena sifat teoretis dari topik yang disajikan dan diajarkan. Fisika sekolah menengah adalah mata pelajaran wajib, namun banyak siswa berjuang untuk mendapatkan nilai kelulusan. Dari pandangan mata burung,

terlihat jelas bahwa banyak siswa yang masih kesulitan untuk memahami konten yang diberikan instruktur. Kurangnya minat dan partisipasi siswa di kelas berkontribusi pada masalah ini. Dorongan bawaan siswa untuk belajar adalah salah satu dari banyak variabel yang mungkin memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami mata pelajaran yang kompleks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shidik (2020), pemahaman konsep merupakan suatu cara atau proses yang bertujuan untuk memahami suatu informasi khususnya pada materi pembelajaran oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik yang dimaksud bukan hanya sekedar pada pemahaman mengenal dan mengetahui, namun mampu menjelaskan kembali bagaimana konsep pada materi tersebut agar mudah dimengerti dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Sehingga, dengan adanya pemahaman konsep pada materi fisika berarti bahwa para peserta didik mampu memahami, menjelaskan, serta mengaplikasikan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam setiap proses belajar mengajar dapat dicapai salah satunya dengan adanya motivasi. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan

tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Variabel intrinsik, seperti dorongan seseorang untuk mencapai dan ingin belajar tujuan dan cita-cita, mungkin berperan dalam mengembangkan motivasi belajar. Di sisi lain, elemen ekstrinsik meliputi hadiah, lingkungan belajar yang aman dan ramah, dan praktik pembelajaran yang menarik. Siswa perlu dirangsang dan diilhami untuk belajar agar dapat mengikuti proses belajar mengajar, dan disinilah motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan akademik. Sejauh mana siswa termotivasi untuk belajar akan mempengaruhi seberapa baik mereka memahami ide-ide fisika fundamental.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat keinginan belajar dan pengetahuan mahasiswa tentang fisika gerak lurus berubah beraturan pada mahasiswa program studi pendidikan fisika di Universitas Jember. Oleh karena itu, judul penelitian ini mengacu pada keterkaitan antara motivasi belajar dengan pemahaman konsep fisika gerak lurus berubah beraturan.

2. Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan dalam menjelaskan variabel - variabel utama subjek. Menurut Sugiyono dalam kutipan Aulia (2021), mengamati dengan pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa adanya membuat perbandingan, atau dengan cara menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Pada metode ini

digunakan untuk dapat mengilustrasikan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pemahaman Konsep mahasiswa Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari penelitian.

Tes

Pada penelitian tes ini yang akan dimuat dalam penelitian ini meliputi berbagai cara salah satunya dengan mengerjakan soal pilihan ganda berjumlah

10 soal dan beberapa pertanyaan motivasi. media yang digunakan untuk melakukan tes adalah *google form*. Soal tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pemahaman Konsep siswa. soal yang digunakan untuk tes ini diambil dari beberapa sumber buku dan internet. dari hasil tes tersebut diberikan 4 dengan opsi yakni menggunakan cara memilih dengan poin benar bernilai 10 dan salah bernilai 0.

Pada penelitian terdapat hasil uji korelasi menggunakan *Software* atau disebut SPSS 25 pada variabel motivasi belajar dan pemahaman konsep mahasiswa, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Untuk menunjukkan nilai yang sudah dikorelasi kedua variabel tersebut dapat dilihat pada hasil tabel analisis berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis frekuensi

Statistics			
		Pemahaman Konsep	Motivasi Belajar
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		88.00	19.20
Std. Error of Mean		4.565	.667
Median		100.00	19.50
Mode		100	20
Std. Deviation		20.417	2.984
Variance		416.842	8.905
Skewness		-.2338	-.030
Std. Error of Skewness		.512	.512
Kurtosis		5.959	.043
Std. Error of Kurtosis		.992	.992
Range		80	12
Minimum		20	13
Maximum		100	25
Sum		1760	384

Analisis Data

Uji analisis yang digunakan yaitu menggunakan Uji korelasi. Pada uji korelasi digunakan untuk mengetahui tujuan antara setiap variabel yaitu motivasi belajar dan pemahaman konsep.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian memiliki adanya keterkaitan atau hubungan antara motivasi belajar dengan pemahaman konsep pada materi GLBB pada Mahasiswa Pendidikan Fisika UNEJ dapat dilihat melalui skor maksimum, skor minimum, standart yang deviasi, nilai rata-rata, nilai tengah, dan nilai terbanyak. Informasi tersebut tersaji pada tabel di atas.

Pada tabel di atas dengan variabel Pemahaman Konsep yang didapat melalui angket dengan melihat responden sebanyak 20 orang diperoleh informasi bahwa nilai maksimum yang diperoleh sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 20. Dengan analisis sebagai berikut, untuk nilai rata-rata (Mean) sebesar 88, nilai tengah (Median) sebesar 100, untuk nilai terbanyak sebesar (Modus) 100, dan untuk nilai standart deviasi sebesar 20,417. Pada tabel di atas dengan variabel yaitu motivasi belajar yang dapat diperoleh melalui angket dengan melihat responden sebanyak 20 orang diperoleh informasi bahwa nilai maksimum yang diperoleh sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 13. Dengan analisis sebagai berikut, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 19.20, nilai tengah (median) yaitu sebesar 19.50, nilai terbanyak sebesar (modus) yaitu bernilai 20, dan nilai standart deviasi sebesar 2.984. Secara deskriptif mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember memiliki motivasi belajar yang tinggi yakni sebesar 19,20. Selain motivasi belajar yang tinggi, Pemahaman konsep

yang diperoleh juga termasuk ke dalam golongan yang tinggi yakni sebesar 88.

Data hasil penelitian hubungan antara motivasi belajar dengan Pemahaman Konsep mahasiswa Pendidikan Fisika UNEJ dianalisis menggunakan software SPSS dengan teknik analisis korelasi Pearson product. Hasil analisis tersebut tersaji ke dalam tabel hasil analisis berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Motivasi Belajar	Pemahaman Konsep
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.330
	Sig. (2-tailed)		.155
	N	20	20
Pemahaman Konsep	Pearson Correlation	-.330	1
	Sig. (2-tailed)	.155	
	N	20	20

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka kedua variabel tidak saling mempengaruhi, namun apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kedua variabel saling mempengaruhi. Sehingga berdasarkan tabel di atas antara motivasi belajar (variabel X) dengan Pemahaman Konsep (Variabel Y) tidak saling mempengaruhi, dalam hal ini nantinya dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih dari nilai 0,05 yakni sebesar 0,155. Nilai *Pearson Correlation* (r) yang didapat antara motivasi belajar dengan Pemahaman Konsep adalah sebesar -0,330. Pada *Pearson Correlation* (r) perhitungan dengan N=20 besarnya r

adalah 0,423, apabila kedua dibandingkan maka diperoleh hasil bahwa r pada table kurang dari r pada perhitungan. Maka, dari pernyataan tersebut H_0 yang akan diterima. Artinya pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan Pemahaman Konsep tidak memiliki hubungan atau tidak berkorelasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa motivasi belajar tidak memiliki hubungan dengan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pendidikan Fisika UNEJ. Beberapa faktor tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021) antara lain yakni, siswa belum memahami secara mendalam terkait materi yang diujikan, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan angket yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh peneliti bukanlah hasil yang sebenarnya, terdapat faktor lainnya yang menyebabkan motivasi belajar tidak berhubungan dengan pemahaman konsep. Dalam beberapa hal yang dapat dilakukan agar memperbaiki faktor permasalahan tersebut diantaranya, memperbaiki cara penyampaian pengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa dengan cara melakukan proses pembelajaran dengan metode kreatif dan tidak membosankan, memberikan pandangan atau tujuan akhir yang akan dicapai agar mahasiswa terarah, serta para Dosen yang mengajar mampu memberikan perhatian serta tidak hanya memberi materi dalam kelas namun juga di luar kelas agar mahasiswa merasa nyaman dan menjadikan kampus sebagai rumah kedua. Hal ini harus menjadi perhatian bagi para dosen mengingat pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan Pemahaman Konsep bagi para mahasiswa.

4. Simpulan dan Saran

Motivasi merupakan salah satu dari beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Baik pembelajar dan lingkungan sekitarnya berkontribusi pada penciptaan motivasi. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, dan insentif ekstrinsik, yang berasal dari luar siswa, keduanya merupakan sumber motivasi belajar. Namun, pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa di semester dua pendidikan fisika memiliki pengaruh yang kecil terhadap pemahaman konsep dan gagasan fisika materi gerak lurus beraturan.

Materi gerak lurus berubah beraturan pada mahasiswa pendidikan fisika semester 2 dapat disebabkan oleh kurangnya hubungan yang terjadi antara motivasi belajar dengan pemahaman konsep fisika baik karena kurangnya pemahaman atau kurangnya keseriusan dalam menyelesaikan angket pembelajaran. Akibatnya, kami tidak mendapatkan hasil data yang akurat.

Minat, pengawasan orang tua, lingkungan sekitar, dan jenis kepribadian atau gaya belajar yang dilakukan oleh anak didik dapat mempengaruhi pemahaman gagasan, posisi sosial ekonomi, dan jenis kelamin.

Daftar Pustaka

Aulia, E. A. 2021. Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemuaian. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1): 27-37.

Jusman, J., Jumrah, J., & Anggia, P. 2023. ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 2(1): 19-29.

Komariyah, L., & Syam, M. 2022. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) dan

motivasi terhadap hasil belajar Fisika siswa. *saintifika*, 18(1): 16-16.

Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. 2020. Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2): 207-213.

Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. 2018. Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3): 257-265.

Oktavianoro, R. I. 2019. Hubungan Motivasi Dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(4): 249–254. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.16362>

Paramitha, I. D. A. A., & Margunayasa, I. G. 2016. Pengaruh model inkuiri terbimbing, gaya kognitif, dan motivasi berprestasi terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2): 80-88.

Ramadhanti, A., Kholilah, K., Fitriani, R., Rini, E. F. S., & Pratiwi, M. R. 2022. Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2): 60-65.

Shidik, M. A. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Man Baraka. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(2): 91-98.

Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. 2021. Analisis minat dan motivasi belajar, pemahaman konsep dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal*

Pendidikan Matematika: Judika
Education, 4(1): 41-55.

Syarifah, L. L. 2017. Analisis kemampuan
pemahaman matematis pada mata
kuliah pembelajaran matematika
SMA II. JPPM Jurnal Penelitian dan
Pembelajaran
Matematika, 10(2)kuliah
pembelajaran matematika SMA
II. JPPM Jurnal Penelitian dan
Pembelajaran Matematika, 10(2).